

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi terkait penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pergeseran bentuk dan makna penerjemahan pada teks film atau *subtitle* program acara ragam *Battle Trip* (배틀 트립) *ep 114 Trip to Bandung* dari bahasa Korea ke Bahasa Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pergeseran penerjemahan yang paling banyak ditemukan adalah pergeseran bentuk yaitu sebanyak 118 data. Hampir semua jenis pergeseran bentuk ditemukan dalam penelitian ini. Pergeseran bentuk dibagi menjadi dua yaitu pergeseran tataran (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shift*). Yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah pergeseran kategori terutama pergeseran struktur dan unit. Berdasarkan hasil penelitian pergeseran struktur banyak ditemukan karena pola struktur kalimat dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Korea. Tapi tidak jarang juga penerjemah mempertahankan struktur aslinya agar kesan natural yang diberikan tetap ada. Sedangkan untuk pergeseran unit penerjemah banyak menambahkan frasa maupun klausa agar hasil terjemahannya mudah dipahami oleh penonton.
- 2) Hasil dari pergeseran makna penerjemahan yang dianalisis ditemukan sebanyak 49 data. Pergeseran makna yang paling banyak ditemukan adalah pergeseran makna dari generik ke spesifik yaitu sebanyak 40 data. Jika dilihat dari hasil penelitiannya pergeseran ini banyak terjadi karena penerjemah menggunakan padanan kata yang tidak terlalu dekat dengan makna aslinya. Hal ini didasari karena penerjemah juga memperhatikan aspek suasana yang disajikan dalam adegan yang ada pada episode tersebut. Hal ini bertujuan agar

penonton bisa memahami dengan mudah maksud yang ingin disampaikan dari bahasa sasaran ke bahasa sumber.

- 3) Secara garis besar faktor yang menyebabkan pergeseran bentuk dalam penerjemahan adalah adanya perbedaan satuan gramatikal dan leksikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, kemudian perbedaan satuan sintaksis seperti kata, frasa, klausa dan kalimat ketika diterjemahkan, perbedaan struktur pembentuk kalimat, perbedaan kelas kata, dan perbedaan sistem antara kata tunggal dengan kata majemuk. Sedangkan faktor penyebab pergeseran makna dalam penerjemahan adalah sulitnya menemukan padanan yang tepat karena penerjemah juga harus memperhatikan aspek gaya bahasa, nuansa, afeksi, dan emosi sehingga hasil terjemahannya lebih natural dan mudah dimengerti. Selain itu perbedaan latar belakang budaya juga menjadi penyebab terjadinya pergeseran makna. Oleh karena itu, pergeseran dalam penerjemahan akan selalu terjadi karena masing-masing negara memiliki ciri khas budaya maupun keragaman bahasanya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penulis, maka dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk pengajar bahasa Korea terutama di bidang penerjemahan bahasa Korea ke bahasa Indonesia atau sebaliknya agar pemelajar bahasa Korea lebih berhati-hati lagi dalam pemilihan yang tepat pada bahasa sasaran.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan mengenai penerjemahan bagi pemelajar bahasa Korea sehingga pemelajar dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.
- 3) Dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan terutama di bidang penerjemahan bahasa Korea ke bahasa Indonesia karena masih sangat sedikit yang membahas mengenai topik ini.

5.3 Saran

Bagi pembaca maupun penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pergeseran dalam penerjemahan, berikut beberapa saran yang penulis rekomendasikan:

- 1) Penulis menyarankan bagi para peneliti selanjutnya agar lebih banyak mengkaji tentang pergeseran bentuk dan makna penerjemahan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia karena masih belum banyak karya ilmiah yang mengkaji topik ini.
- 2) Penulis juga menyarankan agar peneliti lain mengkaji dengan objek yang berbeda seperti pada novel, cerpen, komik atau webtoon karena objek video cukup sulit untuk mendengarkan teks bahasa Koreanya.
- 3) Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti memiliki kemampuan menerjemahkan yang seimbang antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. kemudian peneliti juga sebaiknya lebih spesifik lagi meneliti pergeseran bentuk atau pergeseran maknanya saja.